

ANALISIS PENGETAHUAN BAHASA BAKU MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Afta Geosasmitha Saragih¹, Aini Wardana², Fertianus Waruwu³, Imelda Putri⁴,
Shepia Angraini⁵, Lili Tansliova⁶
aftasaragih@gmail.com¹, ainiwardana1@gmail.com², fertiwaruwu4@gmail.com³,
imeldaptr.mipa1@gmail.com⁴, shepiaangraini@gmail.com⁵, lilitansliova@gmail.com⁶
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Bahasa baku sebagai alat komunikasi yang efektif memiliki peran yang krusial, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dan intelektual membutuhkan kemampuan berbahasa baku yang memadai untuk berinteraksi dalam lingkungan akademik dan profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan bahasa baku mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan sebagai langkah awal dalam meningkatkan kompetensi bahasa mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2022. Sampel penelitian diambil sebanyak 30 mahasiswa melalui teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner yang dirancang untuk mengukur pengetahuan bahasa baku mahasiswa. Kuisioner terdiri dari 20 butir pertanyaan tentang kata baku dan tidak baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bahasa baku mahasiswa berada pada kategori "Cukup Baik" dengan rata-rata skor sebesar 65,5%. Hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan bahasa baku, serta upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam penggunaan bahasa baku di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Bahasa baku, Komunikasi, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, peran bahasa baku sebagai alat komunikasi yang efektif menjadi semakin penting, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dan intelektual membutuhkan kemampuan berbahasa baku yang memadai untuk berinteraksi dalam lingkungan akademik dan profesional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengetahuan bahasa baku mahasiswa sebagai langkah awal dalam meningkatkan kompetensi bahasa mereka.

Menurut aturan bahasa Indonesia, terdapat dua jenis bahasa, yaitu bahasa baku dan tidak baku. Bahasa baku merujuk pada bentuk bahasa yang pengucapan dan penulisannya sesuai dengan standar yang ditetapkan, sementara bahasa tidak baku merujuk pada bentuk bahasa yang pengucapan dan penulisannya tidak mengikuti standar tersebut. Sebagai pengguna bahasa, kita diwajibkan untuk menggunakan bahasa baku ketika berada di forum resmi, menulis karya ilmiah, dan situasi lain yang membutuhkan kesesuaian dengan norma bahasa (Nurjayanti, 2017).

Universitas Negeri Medan, sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter dan kompetensi mahasiswanya, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa mahasiswanya memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa baku. Namun, untuk mencapai tujuan ini, perlu dilakukan analisis mendalam tentang sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap bahasa baku, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka.

Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan bahasa baku mahasiswa. Misalnya,

penelitian oleh (Yastini, Nurdian, & Wikanengsih, 2018) menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan bahasa baku pada kalangan mahasiswa Bahasa Indonesia IKIP siliwangi masih rendah, terutama dalam menulis takarir di instagram. Lebih banyak mahasiswa yang tidak menggunakan bahasa baku, mahasiswa lebih senang menuliskan takarir instagram dengan bahasa sehari-hari, bahasa yang sederhana, tidak memerhatikan pemilihan imbuhan, unsur-unsur kedaerahan/lokal, penggunaan fonem juga campur kode.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada konteks yang umum dan belum memperhatikan secara khusus mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan memfokuskan pada pengetahuan bahasa baku mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat pengetahuan bahasa baku mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan bahasa baku mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan angkatan tahun 2022. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 orang, dengan menggunakan teknik random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen berupa kuisisioner yang dirancang khusus untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan bahasa baku mahasiswa. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi pola-pola dalam pemahaman bahasa baku serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan tentang tingkat pengetahuan bahasa baku mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan.

Kuesioner untuk tingkat pengetahuan bahasa baku indonesia berisi 20 butir pertanyaan yang berupa kata baku dan tidak baku. Kuesioner ini menggunakan skala Guttman, jika jawaban responden “benar” maka nilainya 10, jika jawaban responden “salah” maka nilainya 0. Penilaian dilakukan dengan cara mengolah hasil kuesioner dalam bentuk persentase dengan perhitungan seperti yang dimuat oleh Arikunto (2013) sebagai berikut :

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh responden}}{\text{Total skor maksimum yang seharusnya diperoleh}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, hasil perolehan nilai tingkat pengetahuan dijadikan dalam 3 kategori :

- 1) Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$.
- 2) Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%.
- 3) Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $\leq 55\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil analisis terhadap pengetahuan bahasa baku pada kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan:

Tabel 1 Hasil Angket Pengetahuan Bahasa Baku

Bahasa baku	Persentase	Bahasa Tidak Baku	Prsentase
Asas	86,7%	Azas	13,3%
Ambulans	73,3%	Ambulan	26,7%
Istri	86,7%	Isteri	13,3%
Jenderal	76,7%	Jendral	23,3%
Karier	60%	Karir	40%
Khotbah	70%	Khutbah	30%
Manajemen	96,7%	Managemen	3,3%
Manajer	60%	Manager	40%
Massal	56,7%	Masal	43,3%
Putra/Putri	63,3%	Putera/Puteri	36,7%
Resitan	73,3%	Resistans	26,7%
Rezeki	96,7%	Rejeki	3,3%
Standar	63,3%	Standard	37,7%
Teoretis	30%	Teoritis	70%
Zaman	93,3%	Jaman	6,7%
Indra	56,7%	Indera	43,3%
Seksama	63,3%	Saksama	36,7%
Samudra	46,7%	Samudera	53,3%
Silakan	23,3%	Silahkan	76,3%
Standardisasi	36,7%	Standarisasi	63,3%

Tabel 2. Rata-Rata Skor Angket Seluruh Responden

Responden	Rata-Rata Skor(%)
n = 30	65,5

Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan hasil pengetahuan responden terhadap kata baku dan tidak baku yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dari 100% responden pemilihan kata baku "Asas atau azas" ternyata lebih banyak mahasiswa yang memilih kata "Asas" jumlahnya yaitu 86,7% dan tidak bakunya "Azas" sebanyak 13,3%. Pilihan kedua kata baku "Ambulan atau Ambulans" kata "Ambulans" mendapatkan hasil 73,3% dan kata tidak bakunya "Ambulan" mendapatkan 26,7%, selanjutnya kata baku "Istri atau Isteri" kata "Istri" mendapatkan hasil 73,3% dan kata tidak bakunya "Ambulan" mendapatkan 26,7% dan kata tidak bakunya "Isteri" mendapatkan 13,3%. Selanjutnya, kata baku "Jenderal atau Jendral" menunjukkan bahwa 76,7% responden memilih kata baku "Jenderal", sedangkan 23,3% memilih kata tidak baku "Jendral". Pada kata "Karier atau Karir", 60% responden memilih kata baku "Karier", sedangkan 40% memilih kata tidak baku "Karir". Untuk kata "Khotbah atau Khutbah", 70% responden memilih kata baku "Khotbah", dan 30% memilih kata tidak baku "Khutbah". Pada kata "Manajemen atau Managemen", 96,7% responden

memilih kata baku "Manajemen", sedangkan hanya 3,3% memilih kata tidak baku "Managemen". Pada kata "Manajer atau Manager", 60% responden memilih kata baku "Manajer", sedangkan 40% memilih kata tidak baku "Manager". Kata "Massal atau Masal" menunjukkan bahwa 56,7% responden memilih kata baku "Massal", sedangkan 43,3% memilih kata tidak baku "Masal". Kata "Putra/Putri atau Putera/Puteri" menunjukkan bahwa 63,3% responden memilih kata baku "Putra/Putri", sedangkan 36,7% memilih kata tidak baku "Putera/Puteri". Pada kata "Resitan atau Resistans", 73,3% responden memilih kata baku "Resitan", sedangkan 26,7% memilih kata tidak baku "Resistans". Untuk kata "Rezeki atau Rejeki", 96,7% responden memilih kata baku "Rezeki", sedangkan 3,3% memilih kata tidak baku "Rejeki". Kata "Standar atau Standard" menunjukkan bahwa 63,3% responden memilih kata baku "Standar", sedangkan 37,7% memilih kata tidak baku "Standard". Pada kata "Teoretis atau Teoritis", hanya 30% responden yang memilih kata baku "Teoretis", sedangkan 70% memilih kata tidak baku "Teoritis".

Kata "Zaman atau Jaman" menunjukkan bahwa 93,3% responden memilih kata baku "Zaman", sedangkan 6,7% memilih kata tidak baku "Jaman". Pada kata "Indra atau Indera", 56,7% responden memilih kata baku "Indra", sedangkan 43,3% memilih kata tidak baku "Indera". Kata "Seksama atau Saksama" menunjukkan bahwa 63,3% responden memilih kata baku "Seksama", sedangkan 36,7% memilih kata tidak baku "Saksama". Pada kata "Samudra atau Samudera", hanya 46,7% responden yang memilih kata baku "Samudra", sedangkan 53,3% memilih kata tidak baku "Samudera". Kata "Silakan atau Silahkan" menunjukkan bahwa hanya 23,3% responden yang memilih kata baku "Silakan", sedangkan 76,3% memilih kata tidak baku "Silahkan". Terakhir, pada kata "Standardisasi atau Standarisasi", hanya 36,7% respon yang memilih kata baku "Standardisasi", sedangkan 63,3% memilih kata baku "Standarisasi". Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan kata baku bervariasi. Beberapa kata baku seperti "Asas," "Rezeki," "Manajemen," dan "Zaman" telah dikenal dengan baik oleh mayoritas responden dengan persentase di atas 90%. Namun, terdapat kata-kata baku yang masih sering digunakan dalam bentuk tidak baku oleh sejumlah besar responden, seperti "Silakan" (23,3%), "Teoretis" (30%), dan "Samudra" (46,7%). Pengetahuan mahasiswa terhadap beberapa kata baku menunjukkan hasil yang baik, misalnya kata-kata "Asas," "Ambulans," "Istri," "Rezeki," dan "Zaman" dipahami dengan baik oleh mayoritas responden, menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap penggunaan kata baku. Namun, kesalahan penggunaan kata baku masih umum terjadi, terutama pada kata-kata seperti "Teoretis," "Silakan," dan "Standardisasi," yang sering kali digunakan dalam bentuk tidak baku oleh mayoritas responden. Selain itu, terdapat kebingungan dalam penggunaan beberapa kata tertentu, seperti "Karier," "Massal," "Putra/Putri," dan "Indra," dengan persentase penggunaan bentuk tidak baku yang cukup tinggi.

Hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks penggunaan kata baku. Secara keseluruhan, meskipun banyak mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang beberapa kata baku, masih diperlukan usaha lebih untuk meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam penggunaan bahasa baku di kalangan mahasiswa.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase rata-rata skor seluruh responden yaitu sebesar 65,5%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa prodi pendidikan matematika Universitas Negeri Medan Stambul 2022 berada pada kategori "Cukup Baik". Tingkat pengetahuan bahasa baku mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya : pendidikan formal, lingkungan sosial, media dan teknologi, budaya

dan kebiasaan, motivasi dan minat, pengaruh guru dan dosen, kebijakan pemerintah, serta akses terhadap sumber daya (perpustakaan dan sumber daya literasi lainnya).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan bahasa baku mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan bervariasi. Dari tabel hasil angket, terlihat bahwa beberapa kata baku seperti "Asas" (86,7%), "Rezeki" (96,7%), "Manajemen" (96,7%), dan "Zaman" (93,3%) dikenal dengan baik oleh mayoritas responden. Namun, terdapat kata-kata baku yang masih sering digunakan dalam bentuk tidak baku, seperti "Silakan" (hanya 23,3% yang menggunakan bentuk baku), "Teoretis" (30%), dan "Samudra" (46,7%).

Secara keseluruhan, persentase rata-rata skor pengetahuan bahasa baku di kalangan mahasiswa adalah 65,5%, yang masuk dalam kategori "Cukup Baik." Meskipun ada beberapa kata yang dipahami dengan baik, kesalahan penggunaan kata baku masih umum terjadi, menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor-faktor seperti pendidikan formal, lingkungan sosial, dan akses terhadap sumber daya literasi mempengaruhi tingkat pengetahuan bahasa baku mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam penggunaan bahasa baku di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Franesti, Dita. "Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Remaja." *Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya Di Era Berkelimpahan*, 2021, Pp. 39-50.
- Nurjayanti. (2017). *Kemampuan Membedakan antara Kosakata Baku dengan Kosakata Tidak Baku Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu*. Skripsi.
- Yastini, Y. N., Nurdian, A. R., & Wikanengsih. (2018). *Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Di Media Sosial Instagram*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 659-664.